

POLA HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH SWASTA

Selfi Budiaty Ambaru

Balai Diklat Keagamaan Manado

Jln. A.A. Maramis, Paniki Bawah, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

budiatyselfi74@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan masyarakat dan upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah swasta. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang teknik analisisnya memakai teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta menarik kesimpulan. Madrasah swasta dengan segala kekurangannya seperti manajemen, dukungan pemerintah, dan kualitas SDM sangat membutuhkan peran serta masyarakat. Hal ini sangat penting dalam kemajuan madrasah swasta yang dapat diwujudkan dalam bentuk andil, kontribusi, dan partisipasi masyarakat dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam. Pola hubungan masyarakat dengan madrasah swasta terdiri dari 3 bentuk, yaitu: 1) Interaksi Edukatif sebagai hubungan kerjasama dalam aspek pendidikan antara pendidik di madrasah dengan orang tua peserta didik di lingkungan keluarga, 2) Interaksi Kultural sebagai usaha kerjasama antara madrasah dengan masyarakat yang mendorong terjadinya proses pembinaan dan pengembangan kebudayaan masyarakat, dan 3) Interaksi institusional sebagai jalinan kolaborasi antara madrasah dengan institusi lain.

Kata Kunci: *Pola Hubungan Masyarakat, Kualitas Pendidikan Islam, Madrasah Swasta*

Abstract

This study aims to determine patterns of community relations and efforts to encourage community participation in improving the quality of Islamic education in private madrasah. This research is library research in which data analysis uses data reduction, data presentation, and verification and drawing conclusions. Private madrasah with all their weaknesses such as management, government support and quality of human resources really need community participation. This is very important in the progress of private madrasah which can be realized in the form of contributions, donations and community participation in supporting the progress of Islamic education. The pattern of community relations with private madrasah consists of 3 forms, namely: 1) Educational Relations as a cooperative relationship in the educational aspect between educators at the madrasah and parents of students in the family environment, 2) Cultural Relations as a cooperative effort between the madrasah and the community which allows for mutually fostering and developing community culture, and 3) Institutional relationships as cooperative relationships between madrasah and other institutions.

Keywords: *Public Relations Patterns, The Quality of Islamic Education, Private Madrasah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan responsibilitas yang bersifat kolaboratif antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Realitas ini menegaskan bahwa institusi edukasi seharusnya tidak mengisolasi diri tetapi harus selalu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan dunia luar yang dalam hal ini adalah keluarga dan masyarakat sebagai mitra dan salah satu penanggung jawab pendidikan. Kaufman dalam Pidarta (2004: 175) menyatakan bahwa mitra pendidikan berisi para pendidik, peserta didik dan orang tua dan masyarakat. Kaufman (1992: 30) menyebutkan bahwa pemerintah sudah disubstitusi oleh pendidik atau menitikberatkan bahwa lembaga pendidikan bersifat desentralisasi yang tidak banyak tergantung oleh campur tangan pemerintah. Apapun argumentasinya, orang tua dan masyarakat dianggap sebagai salah satu mitra pendidikan. Institusi pendidikan itu bukan satu-satunya lembaga independen dan menjadi satu-satunya penanggung jawab pendidikan bagi peserta didiknya, tetapi merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan peran serta masyarakat secara luas. Kajian tentang lembaga pendidikan atau madrasah selama ini lebih banyak pada aspek manajerial, kualitas SDM, optimalisasi potensi madrasah, tetapi masih jarang yang menitikberatkan pada peran masyarakat sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kelahiran dan perkembangan madrasah khususnya yang berstatus swasta.

Dalam perkembangannya, madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah yang berciri khas Islam yang dalam perkembangannya telah mengalami metamorfosis sehingga semakin kongkrit entitasnya. Madrasah berawal dari pola tradisional, swasta, sampai menjadi negeri, dan dari tingkat dasar hingga. Kesemua tingkatan madrasah tersebut berada dalam binaan dan pengayoman Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai induk dari implementasi pendidikan keagamaan.

Upaya pengembangan madrasah tentunya memerlukan perangkat-perangkat pendukung dalam implementasi harianya yang salah satunya adalah aspek manajerial seperti manajemen dan visi misi madrasah itu sendiri. Manajemen madrasah menjadikan lembaga pendidikan ini menjadi lebih teratur dan tertib dalam proses realisasi visi dan misi madrasah. Salah satu bentuk kolaborasi dari dua aspek diatas melahirkan pola yang disebut manajemen hubungan madrasah yang salah satunya memiliki relevansi dengan masyarakat yang berada di luar lingkungannya. Hubungan madrasah dan masyarakat merupakan hubungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat yang terkait.

Kolaborasi madrasah dengan masyarakat pada dasarnya adalah media yang berperan strategis dalam pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan penumbuhan kepribadian dan potensi peserta didik di madrasah. Madrasah merupakan sistem sosial dan menjadi bagian yang menyatu dari struktur sosial yang lebih luas yang dalam hal ini adalah masyarakat. Madrasah dan masyarakat mempunyai korelasi yang sangat dekat serta efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. Madrasah Pun juga harus mendorong perolehan tujuan dan kebutuhan masyarakat utamanya kebutuhan pendidikan. Olehnya itu, madrasah memiliki kewajiban untuk memberi pencerahan kepada masyarakat tentang tujuan, program, keinginan, dan kondisi sosial masyarakat. Dengan kata lain, perlunya pembinaan yang mengarah pada penciptaan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat sehingga tercipta simbiosis mutualisme yang berimplikasi konkret terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di madrasah (Mulyasa, 2006: 50).

Dalam kondisi sekarang, peran serta masyarakat tidak bisa dilepaskan dari madrasah sehingga hubungan keduanya merupakan sebuah kemutlakan dalam upaya memperoleh pendidikan madrasah yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Realitas hubungan masyarakat dengan madrasah terlihat hanya pada pembentukan komite madrasah yang selama ini hanya menjadi “stempel” dari kegiatan di madrasah. Masyarakat dalam berkontribusi terhadap madrasah belum terorganisir dengan baik. Kebanyakan dari mereka hanya menjadi donatur, baik tetap maupun tidak tetap. Inilah yang kemudian menjadi persoalan mendasar karena pengorganisasian potensi masyarakat dalam mendorong kemajuan mutu pendidikan Islam di madrasah swasta menjadi tidak maksimal.

Kajian ini sangat penting, karena upaya peningkatan mutu pendidikan Islam harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat didalamnya dan semangat ini berlaku bagi semua madrasah khususnya madrasah swasta yang seringkali sumber dayanya sangat terbatas. Dalam usaha mendorong kualitas pendidikan Islam, sepatutnya stakeholder dan pihak-pihak yang terpaut dengan madrasah memperhatikan potensi yang ada dan dibutuhkan komunikasi yang baik untuk bagaimana pola korelasi antara madrasah dengan masyarakat berjalan secara maksimal. Hal ini karena pada dasarnya madrasah dan masyarakat tentunya menginginkan hal yang serupa, yaitu para anak didiknya dapat mengembangkan potensinya. Kajian tentang pola hubungan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan madrasah swasta menjadi sangat penting untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi terbaik dalam mengoptimalkan tugas masyarakat dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah swasta.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan studi kepustakaan yang dilaksanakan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada. Kajian ini tentunya berdasar pada pemikiran kritis, filosofis, dan komprehensif terhadap referensi-referensi yang valid, kredibel, dan relevan sehingga hasil kajian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kajian literatur ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan menguraikan data-data yang ada dengan pencarian literatur dan pendapat para ahli yang dapat digunakan sebagai sumber data, mencatat aspek penting dari topik penelitian, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.

Kajian ini menggunakan analisis dengan 3 tahapan, yaitu: 1) Reduksi Data yang berupaya menegaskan, menyimpulkan dan memfokuskan serta menafikan aspek-aspek yang kurang penting dan mengelola data sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan akhir, 2) Penyajian Data yang berupaya menyimpulkan informasi yang diperoleh dan dalam pengambilan tindakan sehingga pada tahapan ini merupakan suatu teknik utama dalam melakukan analisis kualitatif yang baik, dan 3) Verifikasi dan mengambil kesimpulan merupakan upaya menggali dan mendeskripsikan kaidah-kaidah universal yang berjalan pada tatanan kehidupan masyarakat yang berangkat dari kenyataan yang mengarah ke teori. Penerapan tahapan analisis data ini tentunya dimaksudkan agar kajian ini dapat mengungkapkan kebenaran dan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Kajian Pustaka

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain: 1) Fauzan Dhiaulhaq (2023) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa didapatkan 3 institusi masyarakat yang berfungsi dalam mendorong kualitas pembelajaran yaitu institusi kesehatan, institusi pemberdayaan masyarakat, dan institusi perlindungan masyarakat. Kemajuan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terkait dalam proses tersebut, yaitu madrasahnya sendiri dan masyarakat, 2) Uswatun Hasanah, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa penyelesaian yang dapat dilaksanakan dalam mendorong peningkatan peran masyarakat, yaitu: 1) Keterlibatan masyarakat pada berbagai program dan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, 2) Mengadakan sosialisasi dengan masyarakat, 3) Melakukan komunikasi intens dengan masyarakat. 2) Badrul Tamam, Fathorrahman Z,

Khoirus Sholeh (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perancangan pengelolaan hubungan masyarakat dalam mendorong peran masyarakat pada madrasah dilaksanakan mengacu pada rapat kerja humas, yaitu: a) Menginformasikan urgensi madrasah pada masyarakat, b) Memperoleh kontribusi dana dan moral, c) Menghadirkan informasi yang komprehensif pada masyarakat tentang implementasi program madrasah, d) Mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Implementasi humas dalam mendorong peran publik di madrasah melalui beberapa strategi, seperti promosi madrasah melalui brosur, pemasangan banner, dan media lainnya. 3) Muhammad Fadali Amar, dkk (2024) di mana penelitiannya menunjukkan bahwa Humas MAN Bondowoso sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik yang dapat diukur dari kontribusi kepala madrasah dan wakilnya pada bidang humas dalam membuat perancangan program humas yang disusun secara kolaboratif dengan kepala madrasah dan wakilnya. Ini berimplikasi pada upaya peningkatan mutu pendidikan dan kinerja pendidik untuk mampu berbagi program dan aktivitas kemasyarakatan dan berkolaborasi dengan para alumni. Tugas humas juga sudah mendesain perancangan peningkatan kualitas pendidikan untuk tahun yang akan datang. Terdapat beberapa permasalahan dalam mendorong atensi publik dan memberikan solusi tersebut yaitu peran humas mempublikasikan kegiatan virtual madrasahnya ke media sosial dan mendokumentasikan aktivitas-aktivitas pada tahun-tahun sebelumnya. Agustin Hanivia Cindy, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pengelolaan humas memiliki peran signifikan dalam mengaitkan lebih banyak orang dalam masyarakat. Ini merupakan usaha yang disengaja dan berkesinambungan untuk membangun kesepakatan antara institusi pendidikan dengan masyarakat.

Kajian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengidentifikasi secara mendalam peran masyarakat terhadap terhadap kualitas pendidikan Islam di madrasah swasta. Pada penelitian ini dianalisis tentang pola hubungan masyarakat dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah swasta. Realitas ini didasarkan pada prinsip bahwa madrasah yang berstatus swasta itu adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Inilah yang melandasi tentang pentingnya mereformulasikan peran masyarakat yang terjadi melalui pola relasi edukatif, kultural, dan institusional.

Pembahasan

A. Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Swasta

Realitas madrasah swasta di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar mereka memiliki kondisi pada 5 aspek, yaitu: 1) Mayoritas madrasah adalah milik masyarakat (swasta), yang lazimnya memiliki kepentingan dan keperluan dasarnya yang belum tercukupi seperti fasilitas ruang belajar yang kurang memadai, kuantitas peserta didiknya yang kurang, rendahnya kesejahteraan pendidik dan masalah fundamental lainnya, 2) Rendahnya tingkat ekonomi orang tua peserta didik di madrasah, 3) Tingkat akreditasi madrasah swasta yang sebagian besar masih kurang baik, 4) Kualitas pembelajaran di mana masih ada 60 persen guru madrasah belum tersertifikasi, dan 5) Fungsi ganda madrasah yang sebagian besar dikelola secara ~~kekeluargaan~~ dan berfungsi sebagai lembaga dakwah (Sofanuddin, 2021: 4).

Fungsi pokok kerjasama madrasah dengan masyarakat adalah menarik simpati masyarakat yang diharapkan mampu mengembangkan hubungan dan minat masyarakat terhadap madrasah. Upaya ini diharapkan akan dapat menunjang madrasah dalam menukseskan agenda-agendanya, maka dari itu dapat meraih visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan. Peran dan fungsi kerjasama antara madrasah dan masyarakat diantaranya:

1. Merawat dan menumbuhkan relasi antara madrasah dan institusi dan organisasi, baik pemerintah maupun ~~swasta~~.
2. Mengatur kerjasama madrasah dengan orang tua.
3. Menghadirkan pemahaman pada publik akan peran madrasah lewat berbagai media dan teknik komunikasi yang masif dan efektif.
4. Memelihara relasi baik antara komite madrasah dan masyarakat (Daud, 2005: 7).

Penjabaran di atas membawa pada kesimpulan bahwa interaksi madrasah khususnya pada yang berstatus swasta yang sebagian besar pengelolaan dari, oleh, dan untuk masyarakat adalah menarik simpati masyarakat pada umumnya serta khususnya publik (masyarakat terdekat dan langsung terkait). Dari hal tersebut diharapkan bisa mendorong relasi dan minat masyarakat pada madrasah sehingga dapat memberikan nilai tambah sebagai “income” untuk madrasah yang dapat memberikan manfaat dalam pencapaian peningkatan kualitas pendidikan Islam.

B. Pola Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Swasta

Capaian dari interaksi antara madrasah dan masyarakat merupakan upaya peningkatan pengenalan madrasah di lingkungan masyarakat yang berimplikasi pada meningkatnya prestige atau wibawa madrasah. Peran dari interaksi ini untuk mendorong empati dan ketertarikan masyarakat pada madrasah yang dapat menumbuhkan “nilai” dari madrasah serta bantuan dari masyarakat baik secara fisik maupun non fisik. Di samping itu, *supporting system* ini diharapkan dapat menunjang peningkatan nilai akreditasinya di mana hal ini sangat penting bagi madrasah swasta, sedangkan bagi madrasah negeri tentunya akan dapat menunjang peningkatan “kefavoritannya”. Masyarakat dan madrasah memiliki simbiosis mutualisme di mana kedua unsur saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan madrasah dalam membantu melaksanakan tugas-tugas pendidikannya pada anak-anaknya, dan madrasah membutuhkan masyarakat dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukannya.

Model interaksi antara madrasah swasta dan masyarakat dalam usaha mendorong peningkatan kualitas Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui 3 bentuk, yaitu:

1. Hubungan Edukatif

Interaksi edukatif adalah korelasi kolaboratif pada aspek pendidikan yang terjadi pada pendidik di madrasah dan wali peserta didik di lingkungan keluarga. Hubungan kolaboratif ini terjadi antara orang tua peserta didik dan masyarakat dengan madrasah pada aktivitas dan program pendidikan anak. Interaksi ini sangat penting karena implementasi agenda madrasah ini memerlukan dukungan dan kontribusi dari publik. Bentuk interaksi edukatif antara madrasah swasta dengan masyarakat dapat dilihat terwujudnya pembentukan komite madrasah. Terbentuknya komite madrasah pada umumnya memiliki struktur organisasi yang meliputi unsur ketua, wakil ketua, sekertaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, serta anggota. Kompleksitas kepengurusan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Adapun pengurus tersebut dapat berasal dari tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, pengusaha, wali peserta didik, tokoh agama, dan perwakilan alumni. Organisasi ini merupakan wakil masyarakat yang berperan menampung aspirasi wali peserta didik. Ini dimaksudkan madrasah dan masyarakat dapat menyatukan pendapat dan pemikiran terkait dengan kontribusi pendidikan pada peserta didik. Komite madrasah juga dapat dilibatkan dalam menetapkan visi dan misi madrasah swasta serta kebijakan-kebijakan pendidikan yang akan diputuskan. Salah satu penyerapan aspirasi publik dan orang tua peserta didik tersebut selanjutnya dapat direalisasikan ke

dalam bentuk program ekstrakurikuler dan muatan lokal yang tentunya bersifat kontekstual.

Salah satu bentuk interaksi edukatif adalah sosialisasi dan promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA). Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki kepercayaan kepada madrasah untuk menyerahkan pendidikan formal putra putrinya kepada madrasah swasta. Komite madrasah juga dapat dilibatkan pada pelaksanaan P5RA. Pelibatan ini merupakan amanat pendidikan dalam Kurikulum Merdeka yang mengharuskan adanya pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan. Pelibatan ini dilakukan dalam bentuk ikut memberikan pertimbangan proyek apa yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Ini diperlukan karena terkait anggaran serta bantuan teknis apabila pendidik di madrasah belum menguasai proyek yang akan dijalankan.

P5RA merupakan program yang mendorong peserta didik untuk mempunyai mindset, perilaku dan sikap luhur Pancasila dan mendukung nilai-nilai menghargai satu sama lain dalam mewujudkan NKRI yang bersatu serta mampu berkontribusi dalam perdamaian dunia. Program ini mendukung peserta didik untuk mempunyai pemahaman dan skill 4 C, yaitu *Communication, Collaboration, Creative, and Critical Thinking and Problem Solving Skill*. Di samping itu, melalui program ini, peserta didik diharapkan memiliki literasi informasi, akhlakul karimah, dan sikap moderat dalam menjalankan kehidupan beragama yang terukur dari sikap toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penghargaan terhadap tradisi lokal (Dirjen KSKK, 2022: 1).

Hubungan edukatif terlihat dari proses perencanaan dan evaluasi, baik pada aspek proses maupun *output* untuk mengetahui sejauh mana progres dan kualitas dari pelaksanaan ekstrakurikuler dan P5RA yang dilaksanakan oleh madrasah. Ini merupakan bentuk komitmen komite madrasah untuk berpartisipasi pada keberhasilan pendidikan yang dilakukan madrasah. Program ekstrakurikuler di madrasah adalah rangkaian agenda pembelajaran selain aktivitas intrakurikuler atau pembelajaran mata pelajaran. Program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan wawasan pemikiran, peningkatan potensi dan minat siswa serta memiliki dorongan untuk mengabdi kepada masyarakat. Program ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan madrasah, yaitu: pencak silat, UKS, pramuka, OSIM dan PMR. Pada program ini, peserta didik dapat merealisasikannya melalui aktivitas menjaga kebersihan, mensosialisasikan program-program pemerintah, membantu orang atau masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, dan lain-lain.

Program ekstrakurikuler merupakan bagian yang proses pendidikan di madrasah yang memiliki manfaat mengonkretkan teori yang diperoleh peserta didik di kelas, mendorong peningkatan konsentrasi peserta didik, mendorong kepedulian peserta didik dengan lingkungannya serta mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya (Yudha, 1998: 8). Program ini pada umumnya diharapkan mempunyai manfaat yang besar konkrit sebagai pendamping dari proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Ini akan mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara akademik dan non akademik.

Dalam hubungan edukatif di madrasah swasta juga menjalin komunikasi yang intens antara komite madrasah dalam bentuk tindakan preventif dan kuratif dalam penanganan masalah kenakalan peserta didik. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik tentang problematika yang dialami oleh anak-anaknya. Contohnya masalah kenakalan peserta didik yang pernah memperoleh nasehat dan masukan tetapi masih melanggar peraturan dan melakukan kenakalan, madrasah dapat mengunjungi pihak keluarga atau orang tua peserta didik atau madrasah memanggil orang tua untuk bertemu dengan guru BK dan berkonsultasi untuk menyelesaikan problematika tersebut secara komprehensif sehingga kejadian serupa yang dilakukan peserta didik tidak terulang lagi. Pelibatan orang tua peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik merupakan bentuk sinergi serta membangun kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal seperti halnya madrasah, tetapi keluarga sebagai lembaga pendidikan informal juga memiliki tanggung jawab yang sama. Untuk itu, perlunya kesadaran setiap orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih baik terhadap pendidikan anaknya.

2. Hubungan Kultural

Hubungan kultural merupakan usaha kolaboratif antara madrasah dan publik yang mendorong munculnya pembinaan dan pengembangan budaya publik pada institusi pendidikan tersebut berada. Aspek ini terkait dengan eksistensi madrasah sebagai institusi yang diinginkan mampu menjadi indikator bagi berkembang tidaknya kehidupan, pola pikir, keyakinan, kesenian, tradisi serta adat istiadat dan sebagainya di masyarakat tersebut. Madrasah diharapkan mampu menjadi tempat pencerahan bagi terciptanya idealitas kaidah dan asas-asas kehidupan masyarakat. Karenanya, dibutuhkan kolaborasi yang operasional dan sistematis operasional antara madrasah dengan publik.

Sebagai contoh dari bentuk interaksi kultural ini adalah madrasah memiliki tata tertib yang melakukan pelarangan merokok pada di lingkungan madrasah pada peserta didik. Ketika aturan ini disosialisasikan kepada masyarakat di lingkungan madrasah melalui rapat dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, diharapkan masyarakat sekitar madrasah yang memiliki warung atau usaha jual beli untuk tidak menjual rokok pada peserta didik di madrasah tersebut. Untuk itu, dibutuhkan terjalinnya interaksi dan komunikasi fungsional yang baik antara madrasah dan masyarakat.

Contoh yang lain dari hubungan kultural yang dilakukan oleh madrasah swasta dapat berbentuk pembagian zakat sebagai pembelajaran kepada peserta didik tentang kepedulian sosial sebagai salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter. Salah satu bentuk kearifan lokal adalah ketika melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. yang di setiap daerah dilaksanakan dengan tradisi yang berbeda-beda. Ini menjadi salah satu unsur dalam hubungan kultural antara madrasah dengan masyarakat yang perlu dilestarikan. Di samping itu, Pelaksanaan buka puasa bersama dan halal bihalal merupakan tradisi masyarakat Indonesia pada umumnya. Acara ini tentunya memiliki banyak manfaat, karena dapat menjadi momen untuk memperkuat komunikasi dan silaturahmi antara pihak madrasah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Mereka dapat berkumpul dalam suasana yang informal sehingga dapat berkomunikasi secara bebas, baik tentang permasalahan madrasah, peserta didik maupun tentang masyarakat di sekitar madrasah. Suasana keakraban yang terbangun dalam komunikasi itu berpotensi untuk melahirkan gagasan-gagasan konstruktif yang akan bermanfaat bagi perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan Islam di madrasah. Selain itu, madrasah dan komite madrasah juga melakukan kerjasama dalam pelaksanaan idul adha. Pada perayaan hari besar Islam ini, kedua belah pihak berupaya menyukseskan perayaan hari raya idul adha atau hari raya kurban dengan melakukan pemotongan hewan kurban.

Bentuk hubungan kultural antara madrasah swasta dan publik lainnya dideskripsikan melalui penetapan materi dan media pembelajaran yang memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat disekitarnya. Hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas ekstrakurikuler dan muatan lokal yang bersifat kontekstual. Budaya lokal hendaknya mendapatkan perhatian pada aktivitas-aktivitas belajar seperti seni musik, busana dan tari tradisional pada masyarakat tersebut. Materi muatan lokal juga dapat berisi tentang materi keagamaan dan organisasi keagamaan yang menjadi ciri khas dari daerah di mana madrasah swasta itu berada atau yayasan pada madrasah swasta tersebut, seperti dakwah (khitabah), Ke-NU-an, Kemuhammadiyah, Baca Tulis al-Qur'an, Ilmu Nahwu Sharaf (Qawaid), dan Ushul Fiqih.

3. Hubungan institusional

Salah satu bentuk hubungan antara madrasah dengan masyarakat adalah hubungan institusional yang merupakan hubungan kerjasama antara madrasah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi lainnya. Kerjasama ini dapat dilakukan madrasah dengan melakukan hubungan kerjasama antara madrasah dengan madrasah atau sekolah lainnya, dengan kepala pemerintahan setempat, kementerian, lembaga, BUMN, BUMD, dan perusahaan swasta di daerah tempat madrasah swasta berada yang tentunya ada relevansinya dengan perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam di madrasah. Secara praktis, madrasah swasta dapat menjalin kerjasama dengan KPU dan Bawaslu terkait dengan pendidikan politik bagi peserta didiknya yang sudah memiliki hak pilih. Madrasah juga dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas terkait penyuluhan masalah kebersihan dan kesehatan.

Madrasah swasta juga bekerjasama dengan perguruan tinggi, misalnya dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kerjasama tersebut juga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan ruang program asistensi mengajar Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) bagi mahasiswa. Kerjasama ini tentunya akan memberikan manfaat kepada madrasah swasta khususnya pada peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Salah satu upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam seperti halnya madrasah swasta adalah dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat harus ditingkatkan karena adanya keinginan untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus sebagai lembaga sosial harus mengembangkan dan melaksanakan bermacam-macam fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Madrasah sebagai lembaga yang berfungsi untuk sosial, 2) Madrasah sebagai lembaga transformasi kebudayaan, dan 3) Madrasah sebagai lembaga seleksi. (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001: 264-266)

Upaya yang dapat ditempuh untuk peningkatan partisipasi masyarakat berupa perencanaan, perhitungan hambatan, dan pemahaman yang mendalam terhadap lembaga pendidikan Islam. Ketiga hal tersebut memerlukan sinergitas antara satu dengan yang lainnya. Artinya bahwa salah satu faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa relasi dengan faktor yang lainnya. Ia tidak dapat dipisahkan sebagaimana layaknya dua sisi mata uang.

Upaya pendekatan tersebut mengandung makna yang luas dan perlu pemahaman yang mendalam. Apabila hal tersebut dipahami secara sempit maka upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan lembaga pendidikan Islam seperti halnya madrasah khususnya yang berstatus swasta dengan segala keterbatasan yang dimilikinya hanya menjadi cita-cita yang tidak kunjung tercapai. Selanjutnya upaya yang dapat ditempuh untuk mengerakkan partisipasi masyarakat dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan perlunya partisipasi kemudian melahirkan kesamaan penafsiran, pengertian bersama dan keyakinan bersama terhadap usaha yang akan dan telah ditangani bersama yang selanjutnya harus diikuti dengan tindakan bersama.

Jadi, upaya peningkatan partisipasi ini dilakukan untuk mencari persamaan kepentingan yang ada di dalam masyarakat dengan melibatkan masyarakat itu sendiri. Jadi masyarakat merasa memiliki peran dan tanggung jawab sehingga merasa turut ambil bagian dalam kegiatan atau proses pendidikan. Selanjutnya karena dilakukan dengan melibatkan beberapa orang yang berkepentingan langsung seperti pemuka masyarakat sehingga hasil yang dicapai akan lebih besar manfaatnya dan dirasakan secara menyeluruh.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari kajian tersebut, dikemukakan aspek-aspek penting yang menjadi simpulan, yaitu:

1. Masyarakat memiliki peran signifikan terhadap kelahiran dan perkembangan sebuah madrasah swasta. Hal ini karena madrasah swasta yang sebagian besar berasal, dari, oleh, dan untuk masyarakat sering terbentur pada masalah sumber daya yang berbeda dengan madrasah yang berstatus negeri. Peran kerjasama madrasah dengan masyarakat diantaranya: 1) Menjaga dan mendorong pengembangan interaksi madrasah dengan instansi pemerintah, dan lembaga swasta, 2) Membentahi kerjasama antara madrasah dan orang tua, 3) Menghadirkan pemahaman pada publik tentang peran madrasah menggunakan berbagai macam strategi interaksi dan komunikasi, dan 4) Memelihara interaksi yang baik pada komite madrasah.
2. Pola hubungan masyarakat dengan madrasah swasta terdiri dari 3 bentuk, adalah: 1) Interaksi pendidikan yang merupakan kolaborasi pada aspek pendidikan antara pendidik di madrasah dengan wali siswa, 2)

Interaksi budaya yang merupakan usaha kolaborasi antara madrasah dengan publik yang mendorong terjadinya pembinaan dan pengembangan budaya publik di lingkungan institusi pendidikan itu, dan 3) Interaksi institusional yang merupakan korelasi kolaboratif antara madrasah dan kementerian, lembaga, serta swasta yang ada kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam di madrasah swasta.

B. Saran

Kajian ini berimplikasi pada rekomendasi sebagai berikut:

1. Komite madrasah sebagai representasi formal dari masyarakat pada madrasah swasta hendaknya terus berupaya mendorong peningkatan interaksi dan partisipasi publik dalam pembuatan perancangan pada semua agenda atau aktivitas madrasah khususnya program yang membutuhkan sokongan dari wali peserta didik. Komite madrasah hendaknya dapat melaksanakan diseminasi tentang peran dan tanggung jawab komite dengan masif dan kongkrit kepada wali peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui dan memiliki pemahaman tentang perannya sebagai wahana dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam dan tidak cuma menjadi pengumpul uang tetapi mampu menjadi wahana yang dapat menindaklanjuti dan menjawab berbagai macam saran, ulasan, komentar, keberatan dan keluh kesar dari wali peserta didik dan publik.
2. Komite madrasah sepatutnya proaktif dalam menginformasikan kepada keluarga atau wali peserta didik untuk memiliki komitmen dalam berkontribusi pada madrasah. Hal ini dimaksudkan agar terbina kesadaran dan rasa memiliki terhadap madrasah. Masyarakat dan madrasah hendaknya dapat bekerjasama dalam membenahi dan mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi wali peserta didik dan anggota masyarakat yang potensial mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan madrasah. Dalam hal ini, pihak madrasah juga harus mampu memberdayakan komponen madrasah dengan penuh kearifan dan bijaksana agar peran komite madrasah dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.
3. Strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh madrasah swasta terkait dengan partisipasi masyarakat adalah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan para tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan serta instansi, baik formal maupun non formal, baik pemerintah maupun swasta yang diharapkan dapat menstimulasi publik untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah swasta.

4. Kepada Kepala madrasah dan guru di madrasah swasta hendaknya sering berinteraksi dengan masyarakat. Peran mereka hendaknya tidak hanya menjadi panutan di madrasah, tetapi juga menjadi panutan di masyarakat dan dapat berinteraksi dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keinginan masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya sekaligus sebagai ajang promosi tentang eksistensi dan keunggulan madrasah sebagai lembaga pendidikan plus dibandingkan lembaga pendidikan umum.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Amar, Muhammad Fadali, dkk. 2024. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di MAN Bondowoso," *Relevancia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2024.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Dinory M. 2023. *Memantapkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Pilar Good Governance Dalam Pembangunan*. Jurnal Wacana Kinerja Vol. 9 No. 2 Tahun 2006.
- Cindy, Agustin Hanivia. dkk. 2024. "Analisis Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan" *Prosiding pada Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* Volume 3 No 1, 1-13.
- Daud, Amir. 2005. *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.
- Dhiaulhaq, Fauzan. 2023. "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Pangandaran". *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1 No. 2.
- Direktorat KSKK Madrasah, 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Gunawan, Ary. 2006. *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Uswatun, dkk. 2024. "Upaya Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kurangnya Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam" *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 6 No. 1.
- Hermawan, Yudan dan Yoyon Suryono. 2023. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 3 – Nomor 1, Maret 2016.

- Iqbal, Rembang, Reiner. 2016. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Dari Anggaran Dana Desa." *Jurnal Administrasi* Vol 3 No 2. Tahun 2016.
- Irawanda, Gita dan M. Bachtiar. 2023. "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat di SMK Negeri Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* Volume [1] no [1] Juni 2020.
- Kaufman, Roger A. 1992. *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofanudin, Aji. 2021. *Policy Paper; Jalur Peningkatan Mutu Madrasah Di Jawa Tengah: Problem dan Solusi*. Semarang: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Semarang.
- Tamam, Badrul. Fathorrahman Z, Khoirus Sholeh. 2021. "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan – Pangarengan." *Kabilah; Jurnal of Social Community*. Vol.6 No.1 Juni 2021 di <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/130/115>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yudha. 1998. *Definisi Ekstrakurikuler*. Jakarta: Andi.